

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki berbagai jenis unggas lokal salah satunya adalah itik. Tingkat Produktivitas itik lokal baik telur maupun daging masih rendah dan masih berpeluang untuk ditingkatkan. Daging itik memiliki kandungan lemak yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ayam. Kandungan lemak pada daging itik sebesar 8,2%, dan sedangkan pada ayam adalah 4,8%, sehingga dapat mempengaruhi kandungan kolesterol yang ada dalam daging itik. (Yulianti dkk., 2013).

Dewasa ini kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin tinggi. Masyarakat mendambakan bahan pangan asal hewani khususnya unggas dengan kandungan rendah lemak seperti kolesterol total dan trigliserida. Kadar kolesterol dalam darah manusia >200 mg/dl meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah sebesar 1,8 kali lebih besar dibandingkan dengan kolesterol darah < 200 mg/dl (Yani, 2015). Kandungan lemak dan kolesterol dalam daging itik yang relatif tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan. Bahan makanan yang mengandung kolesterol dan trigliserida tinggi dapat menyebabkan konsentrasi *very low density lipoprotein* (VLDL) yang kemudian akan meningkatkan risiko aterosklerosis yang menyebabkan penyakit seperti stroke dan jantung koroner bahkan kematian (Aisyah., 2019). Kekurangan tersebut menyebabkan nilai jual daging itik rendah dan beberapa masyarakat sudah mulai selektif untuk meninggalkan bahan pangan berlemak terutama pada protein hewani serta olahannya. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan adanya penurunan kandungan lemak darah itik melalui pemberian pakan dengan menggunakan *feed additive* yang dapat menghambat pembentukan lemak dan kolesterol dalam darah.

Feed additive adalah suatu bahan yang dicampurkan ke dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan maupun keadaan gizi ternak dan bukan merupakan zat gizi atau nutrisi (Sinurat dkk., 2003). Pemberian imbuhan ini dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan atau meningkatkan produktivitas dan

kesehatan ternak serta meningkatkan efisiensi produksi. Imbuan pakan yang ada pada masa kini umumnya terdiri dari antibiotik, enzim, probiotik, prebiotik, asam organik dan bioaktif tanaman. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa beberapa jenis tanaman dapat disuplementasikan dalam pakan itik untuk menurunkan kadar lemak dan kolesterol dalam daging itik (Tugiyanti dkk., 2016).

Kolesterol merupakan salah satu hasil metabolisme lemak dalam tubuh, berfungsi sebagai pembentuk hormon, vitamin D dan jaringan tubuh yang rusak, beredar melalui darah serta sebagian kembali ke hati untuk diubah menjadi asam- asam empedu dan garam-garamnya. Pengangkutan lemak dan kolesterol membutuhkan protein transport. Golongan lipoprotein transport yang mempunyai peranan utama pada transport dan metabolisme lemak adalah HDL dan LDL yang berperan penting dalam transport balik kolesterol dari jaringan ke hati (Yulianti dkk., 2013). Salah satu tanaman yang berpotensi dapat menurunkan kandungan lemak dan kolesterol yaitu tumbuhan Gedi dan bagian yang sering dimanfaatkan yaitu daunnya.

Tumbuhan Gedi yang dikenal masyarakat Sulawesi Utara sebagai sayuran ternyata juga digunakan sebagai tanaman yang berkhasiat obat. Tanaman daun gedi juga mengandung senyawa bioaktif. Senyawa bioaktif adalah senyawa kimia yang dihasilkan tanaman melalui reaksi biokimia jalur sekunder yang merupakan hasil samping dari jalur primer metabolisme karbohidrat, asam amino, dan lipid. Senyawa bioaktif tersebut antara lain adalah: flavonoid, saponin, glikosida, tanin, resin, lignan dan alkaloid (Mandey., 2013). Senyawa flavonoid dapat berfungsi sebagai antioksidan asal tanaman. Antioksidan tanaman dapat memberikan efek positif dalam penurunan emulsi lemak dan sintesis kolesterol karena antioksidan tanaman dapat menghambat aktivitas enzim HMG-CoA reduktase dalam proses sintesis kolesterol. Penghambatan aktivitas enzim ini menyebabkan tidak terbentuknya mevalonat dari HMG-CoA, mevalonat akan diubah menjadi skualen, lanosterol, dihidrolanosterol, D 8-dimetilsterol, 7-dihidro kolesterol dan akhirnya menjadi kolesterol (Tugiyanti dkk., 2016).

Berdasarkan ulasan tersebut, diharapkan penambahan tepung daun gedi dapat berpengaruh terhadap Kadar kolesterol, *Low Density Lipoprotein* (LDL), *High Density Lipoprotein* (HDL), dan Trigliserida darah.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh penambahan tepung daun Gedi (*Abelmoschus manihot L. Medik*) dalam pakan terhadap lemak darah itik Hibrida?
- b. Faktor perlakuan mana yang paling berpengaruh terhadap penambahan tepung daun Gedi (*Abelmoschus manihot L. Medik*) pada pakan dalam lemak darah itik Hibrida?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh penambahan daun Gedi (*Abelmoschus manihot L. Medik*) dalam pakan terhadap lemak darah itik Hibrida.
- b. Mengetahui konsentrasi pengaruh penambahan daun Gedi (*Abelmoschus manihot L. Medik*) paling optimal dalam pakan terhadap lemak darah itik Hibrida.

1.4 Manfaat

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan baru tentang pemanfaatan tepung daun Gedi (*Abelmoschus manihot L. Medik*) terhadap lemak darah itik Hibrida.
- b. Menambah referensi atau informasi pada peternak yang memelihara itik mengenai pengaruh penambahan daun Gedi dalam pakan (*Abelmoschus manihot L. Medik*) terhadap lemak darah itik Hibrida.